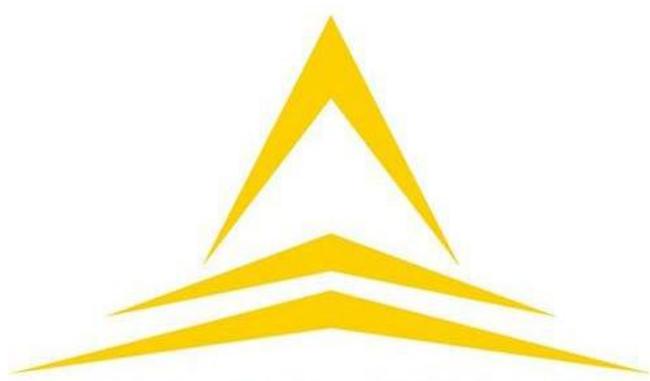


**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DI MI MA'ARIF NU
SANGUWATANG KECAMATAN KARANGJAMBU
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

DWI SETIANINGRUM

NIM. 1123305109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DI MI MA'ARIF NU SANGUWATANG
KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA**

Dwi Setianingrum

NIM: 1123305109

**Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. beberapa faktor di antaranya adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang dilakukan guru dirasa penting, karena dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari interaksi antara guru dan murid. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Pengumpulan data diperoleh melalui angket untuk mengetahui gaya mengajar guru dan dokumentasi berupa rekapan nilai ulangan akhir semester gasal untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik *regresi linier sederhana* dengan tempat penelitiannya di MI Ma'arif NU Sanguwatang Karangjambu Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran IPA di kelas V dan VI dan juga guru kelas IV MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga diperoleh rata-rata 76,7 dan dibulatkan menjadi 77. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru dalam kategori baik yaitu pada interval 77-82. Hasil analisis tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA diperoleh rata-rata 76,3 atau dibulatkan menjadi 76. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA dalam kategori baik yaitu pada interval 75-79. Dari hasil pengujian signifikansi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA MI Ma'arif NU Sanguwatang Karangjambu Purbalingga. Dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,760. Ini berarti bahwa 76% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

Kata Kunci: gaya mengajar, prestasi belajar, mata pelajaran IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PRNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR RUMUS.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12

1. Konsep Mengajar	12
2. Gaya Mengajar.....	13
3. Guru	16
a. Pengertian Guru	16
b. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru	17
c. Ciri-ciri guru yang baik.....	19
4. Prestasi Belajar	20
a. Pengertian Prestasi Belajar	20
b. Macam-macam Prestasi Belajar.....	21
c. Manfaat Prestasi Belajar	25
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	26
e. Cara mengetahui prestasi belajar siswa	31
5. Mata Pelajaran IPA	33
a. Pengertian IPA.....	33
b. Fungsi dan tujuan pembelajaran IPA.....	33
c. Ruang lingkup mata pelajaran IPA	34
B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat, Waktu dan subjek Penelitian	38
C. Variabel dan Indikator Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian	40

E. Proses Pengembangan Instrumen	43
a. Pengujian validitas instrumen.....	43
b. Pengujian reliabilitas instrumen.....	46
c. Normalitas data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.¹

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang , mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya didalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 1

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figur yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti siswa.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi

peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.²

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.³

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.⁴

Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar,

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006), hlm. 103

³ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 8

⁴ Hartono, *Ragam Model...*, hlm. 28

peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁵

Dalam sebuah prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Prestasi yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁶ Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif NU Sanguwang, prestasi belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI dikatakan cukup karena sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal (KKM) berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hal ini dapat dikarenakan guru yang menggunakan gaya

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

mengajar yang tradisional sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Sanguwatang cenderung hanya sebagian saja yang mampu menunjukkan sikap menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru di kelas masing-masing. Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas tersebut. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas sewaktu pelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPA Di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga".

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Gaya Mengajar

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah

direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “Gaya Mengajar” atau *Teaching Style*.⁷

Jadi menurut peneliti gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

Gaya-gaya mengajar dapat dibedakan kedalam empat macam, yaitu:⁸

- a. Gaya mengajar klasik
- b. Gaya mengajar teknologis
- c. Gaya mengajar personalisasi
- d. Gaya mengajar interaksional

Dari macam-macam gaya mengajar di atas didapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur instrumen gaya mengajar:

- a. Gaya mengajar klasik dengan indikator: (a) guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, (b) lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.

⁷Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 57

⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam...*, hlm.59

- b. Gaya mengajar teknologis dengan indikator: (a) menggunakan media pembelajaran tertentu saat pembelajaran berlangsung, (b) variasi penggunaan media pembelajaran.
- c. Gaya mengajar personalisasi dengan indikator: (a) pembelajaran dilakukan atas minat siswa, (b) pemberian motivasi terhadap siswa.
- d. Gaya mengajar interaksional dengan indikator: (a) mengadakan diskusi kelompok, (b) mengadakan tanya jawab.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹

Menurut peneliti prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Dalam penelitian ini prestasi belajar diukur dengan nilai raport mata pelajaran IPA yang diperoleh dari ulangan akhir semester gasal.

3. MI Ma'arif NU Sanguwatang

MI Ma'arif NU Sanguwatang adalah suatu lembaga sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama yang terletak di Desa Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Jadi, penelitian ini yang berjudul pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan

⁹Tulus Tu'u , *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2011), hlm 75

Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah suatu studi kasus penelitian tentang ada tidaknya suatu pengaruh gaya mengajar yang dilakukan guru terhadap prestasi belajar IPA yang diperoleh oleh siswa yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah : Bagaimana gaya mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV, V, VI di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tingkat dasar sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu agar dapat mengetahui bahwa gaya mengajar guru di kelas yang digunakan guru berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik.

- b. Bagi sekolah yaitu agar dapat mengetahui bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan gaya mengajar mereka.
- c. Bagi peneliti yaitu dapat menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar kelak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah membuat rencana penelitian dengan mempelajari penemuan-penemuan dengan mendalami, mencermati dan menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada.

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan terdapat judul yang hampir sama dengan judul yang penulis angkat, antara lain :

Skripsi Saudara Ervin Tri Wahyudi (2010) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 sebanyak 76 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 20,6%, 2) ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya

mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 32,7%, 3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ serta mempunyai kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis hanya meneliti pengaruhnya gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA sedangkan skripsi tersebut juga meneliti motivasi belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengaruh gaya mengajar guru.

Skripsi saudara Paradika Angganing (2011) mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul "*Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*". Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variable berdasarkan pada koefisien Korelasi. Populasinya adalah seluruh guru dan peserta didik kelas 5 dan 50 peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Wonogiri. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik, 2) terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, 3) terdapat hubungan bersama-sama antara gaya mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar guru saja. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengaruh/hubungan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar.

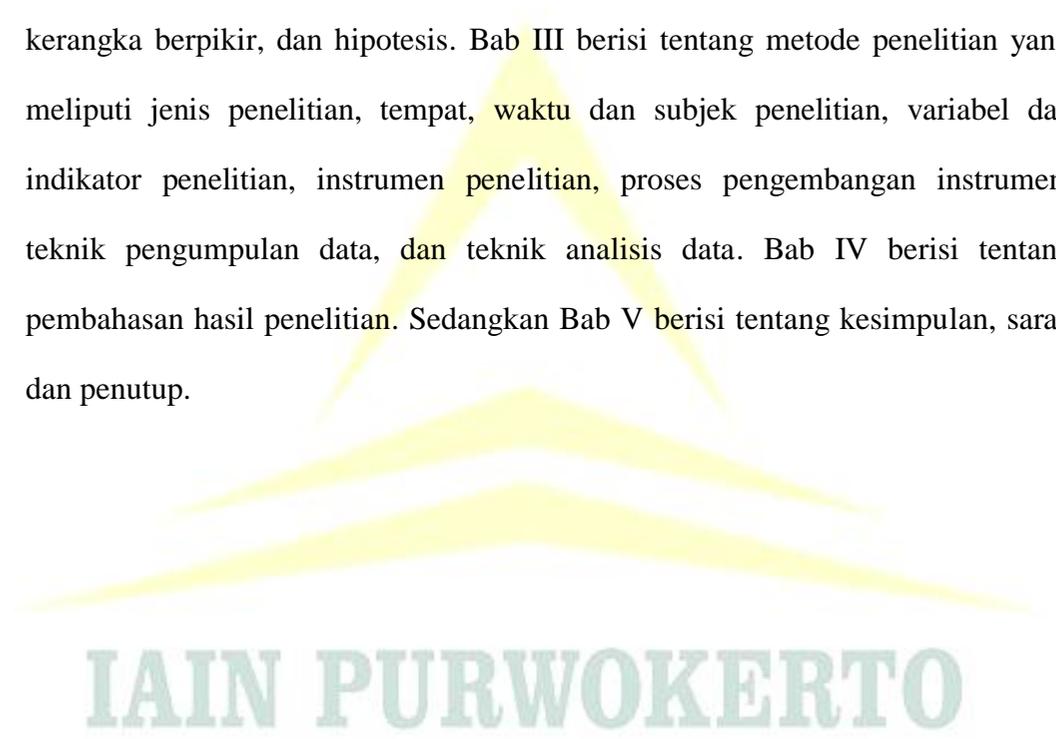
Skripsi saudara Henri Budiyan (2012) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pulutan Salatiga tahun 2012*". Penelitian ini membahas tentang hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan kota Salatiga tahun 2012. Sampel yang penulis gunakan adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) gaya mengajar guru di MI Ma'arif Pulutan tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 73,3% pada interval (25-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden, 2) motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan juga tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 67% pada interval (25-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden, 3) koefisien korelasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika. Pada r tabel dengan jumlah responden 30 siswa dengan taraf signifikansi 1% diperoleh = 0,463. Maka jika dibandingkan dengan nilai r_{xy} hitung (0,533) lebih besar dari nilai r table. Maka dapat disimpulkan bahwa harga r_{xy} itu signifikan, yang berarti ada hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga 2012. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengaruh/hubungan gaya mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Agar semua yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disesuaikan secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup dan kelengkapan lainnya.

Dalam penulisan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan di tulis dalam lima bab. Bab I tentang pendahuluan, bab II tentang landasan teori, bab III tentang metode penelitian, bab IV tentang pembahasan hasil penelitian dan bab V tentang kesimpulan dan saran.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat, waktu dan subjek penelitian, variabel dan indikator penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Sedangkan Bab V berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa di MI Ma'arif NU Sanguwatang Karangjambu Purbalingg, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis tentang pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa di MI Ma'arif NU Sanguwatang Karangjambu Purbalingga di peroleh rata-rata gaya mengajar yaitu 76,7 dan dibulatkan menjadi 77. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru dalam kategori baik yaitu pada interval 77 – 82.
2. Hasil analisis tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA diperoleh rata-rata 76,3 atau dibulatkan menjadi 76. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA dalam kategori baik yaitu pada interval 75 – 79.
3. Ada pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,760. Ini berarti bahwa 76% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan berbagai media yang dibutuhkan terutama untuk mata pelajaran IPA.
 - b. Mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti seminar tentang media yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Para Guru
 - a. Hendaknya meningkatkan gaya mengajar mereka karena ternyata siswa lebih suka menyukai gaya mengajar guru yang bervariasi
 - b. Dengan keunikan gaya mengajar masing-masing guru itulah, maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
3. Bagi Para Siswa
 - a. Hendaknya meningkatkan prestasi belajar agar dapat bermanfaat dikemudian hari dan membuat para guru dan orang tua bangga
 - b. Belajarlah dengan sebaik mungkin agar dapat meraih cita-cita yang diimpikan.

C. Penutup

Penulis panjatkan puji syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Karena dengan segala petunjuk dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis

menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga bantuan yang telah diberikan akan dijadikan amal kebaikan dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi para guru dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. *Soal Jawab Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ali, Muhammad. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV Sinar Baru
- Arifin, zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet V
Jogjakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Grasindo
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui
Penanaman konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*.
Jogjakarta: DIVA Press
- Hatibe, Amiruddin. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka-Press
- I.L Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*.
Bandung: Tarsito
- Jasin, Maskoeri. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rohmad dan Supriyanto. 2013. *Statistika Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi.
Jakarta: Rineka Cipta

- Sopiatin, popi. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediyatama, Sarana Perkasa
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tu'u, Tulus. 2011. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Warto, Alizarisna. 2012. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press
- Yosda, Ine I. Amiran & Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim penyusun silabus. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Departemen Pendidikan Nasional